

**ANALISIS PENCEGAHAN *FRAUD* DENGAN
PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON* PADA
PERUSAHAAN *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)***

SKRIPSI

**NOVA ESTILIA
NPM.1851030132**



Program Studi Akuntansi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444H/2023M**

**ANALISIS PENCEGAHAN *FRAUD* DENGAN
PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON* PADA
PERUSAHAAN *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh

**NOVA ESTILIA
NPM. 1851030132**

**Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA
Dosen Pembimbing II : Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak., CA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
144H/2023 M**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam proposal ini. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam proposal ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Pencegahan *Fraud* Dengan Pendekatan *Fraud Pentagon* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*”**

Berikut penjelasan arti kata pada proposal tersebut

1. *Fraud*

Fraud merupakan tindakan curang/salah yang disengaja dan menghasilkan salah saji yang material dalam laporan keuangan sehingga berdampak salah dalam pengambilan keputusan.¹ Menurut Bologna yaitu: *“Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver”* *Fraud* merupakan penipuan bersifat kriminal yang dimaksudkan untuk memberi manfaat keuangan pada pembuat kecurangan/tipuan.²

2. *Fraud Pentagon*

Fraud pentagon (Crowe’s fraud pentagon theory) merupakan teori *fraud* yang membahas tentang faktor-faktor pemicu *fraud*. Teori ini

¹ Noer Sasongko and Sangrah Fitriana Wijyantika, “Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan *Crown’s Fraud Pentagon Theory*,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 4, No. 1 (2019): 67–76.

² Martdian Ratna Sari, “Pengaruh Akuntabilitas, Faktor Organisasional, dan Penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 13, No. 2 (2016): 117–41, <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.07>.

dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Teori ini sebagai pengembangan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan Cressey (1953) dengan menambahkan dua faktor dari fraud lainnya yaitu *competence* (kompetensi) dan *arrogance* (arogansi). Faktor-faktor pemicu *fraud* adalah sebagai berikut pertama, *pressure* meliputi: *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, dan *personal financial need* (dalam penelitian ini menggunakan *financial stability*); kedua, *opportunity* meliputi: *nature of industry*; ketiga, *razionalitation* meliputi: *change of auditor*; keempat, *capability*, meliputi: *change of directors*; kelima, *arrogance* meliputi: *frequent number of CEO's picture*.³

3. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Dilansir dalam Wikipedia *Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang

³ Noer Sasongko and Sangrah Fitriana Wijyantika, "Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown's Fraud Pentagon Theory)," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 4, No. 1 (2019): 67–76.

masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut bercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

B. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan kinerja keuangan merupakan faktor penting bahkan menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan demi kelangsungan perusahaan tersebut. Dalam kinerja keuangan dapat dilihat informasi mengenai keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola aset perusahaan tersebut. Dan dari kinerja keuangan dapat terlihat kelangsungan perusahaan tersebut, begitu juga dengan para investor mengambil keputusan dengan melihat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Maka dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.⁴ Laporan keuangan merupakan tolak ukur yang sangat efektif pemangku kepentingan dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan yang

⁴ Ibid.

ada. Keandalan dalam suatu laporan keuangan sangat diperlukan. Namun tidak sedikit para pemangku kepentingan mempercantik angka-angka dalam laporan keuangan tersebut agar investor dapat tertarik untuk membeli saham perusahaannya. Karena tidak sedikit kasus kecurangan yang terjadi di perusahaan Indonesia untuk kepentingan oknum tertentu. Agar kinerja suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik maka ada kemungkinan yang dilakukan adalah dengan memanipulasi laporan keuangan, sehingga reputasi perusahaan selalu terlihat baik oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Dengan demikian, para manajer berpotensi untuk melakukan kecurangan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang disajikan untuk pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan yang disajikan terlihat sehat belum tentu mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Perusahaan merupakan suatu lembaga bisnis dengan risiko bisnis yang besar dalam setiap jenis kegiatannya. Perusahaan harus mampu menghadapi setiap risiko salah satunya adalah risiko *fraud*. Risiko kecurangan (*fraud*) menjadikan hampir seluruh perusahaan mendeteksi hal tersebut merupakan skandal utama seperti penyakit yang akan selalu ada dalam perusahaan. Kecurangan (*fraud*) dapat menimbulkan kerugian suatu pihak dengan tindakan disengaja, mengandung sifat yang tidak jujur, cerdik, mendadak, dan menipu, sehingga manajer perusahaan dapat dengan leluasa melakukan tindakan kecurangan untuk menarik minat para pemangku kepentingan.⁶

Fraud sendiri merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa tindakan tersebut dapat mengakibatkan

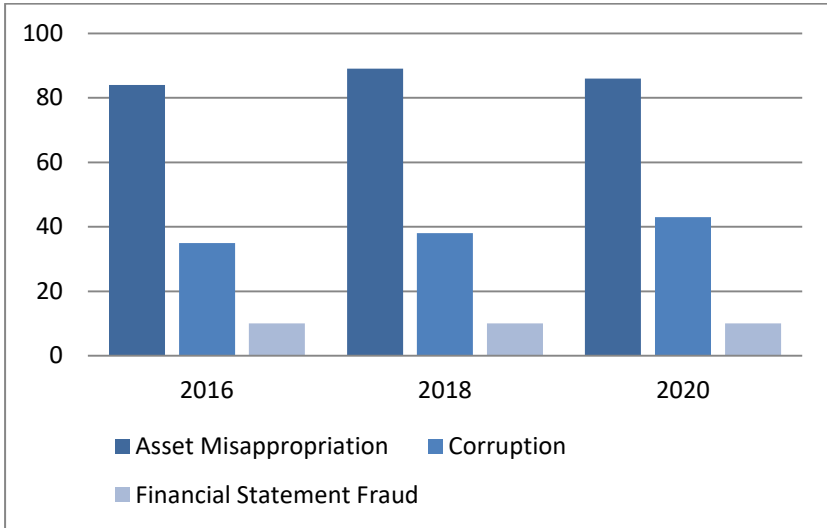
⁵ Devi Cahyanti, "Analisis Fraud Pentagon Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 9 (2020): 1–24.

⁶ Linda Dwi Yanti and Ikhsan Budi Riharjo, "Pendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Theory," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 10, No. 5 (2021): 1–23.

beberapa dampak yang tidak baik kepada individu atau entitas lain. Sebagian besar riset mengenai kecurangan menyepakati bahwa pencegahan fraud seharusnya menjadi fokus utama penelitian karena biaya pencegahan fraud lebih murah dan efektif dibandingkan biaya kerugian fraud itu sendiri. Biasanya tindakan fraud akan ditemukan seiring dengan berjalannya waktu, namun demikian kerugian akibat kecurangan tersebut bersifat *unrecoverable* atau hanya dapat dikembalikan dalam jumlah yang tidak utuh.⁷

Fraud merupakan masalah yang tidak bisa dianggap remeh. Perlu adanya pendeteksian dan pencegahan agar *fraud* tidak berkelanjutan. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan organisasi anti *fraud* terbesar di dunia yang menyediakan pendidikan dan pelatihan anti *fraud* dan berkedudukan di Austin, Texas, Amerika. ACFE mengungkapkan bahwa kecurangan sebagai tindakan kekeliruan atau penipuan yang dilakukan badan atau seseorang yang sesungguhnya mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat menyebabkan manfaat tidak baik pada individu atau entitas lain. ACFE Global setiap 2 tahun sekali melakukan survei yang dituangkan ke dalam *report to the nations*. Berdasarkan *report to the nations 2020* mengatakan bahwa organisasi rata-rata kehilangan 5% dari pendapatan mereka akibat *fraud*. Total kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* mencapai \$ 1.509.000 dengan rata-rata kerugian mencapai \$125.000 per kasus. Selain itu dalam setiap tahunnya kasus *fraud* semakin meningkat dan kerugian rata-rata yang ditimbulkan juga semakin meningkat.

⁷ Nova Novita, "Teori Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol. 11, No. 2 (July 2019): 64–73, <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077>.

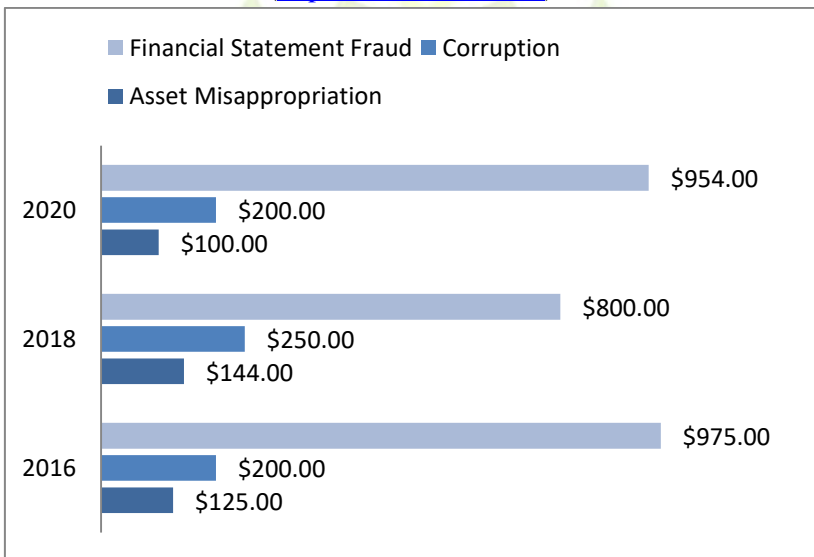


Gambar 1.1

Grafik Kasus Fraud

Sumber: Association of Certified Fraud Examiners

[\(https://www.acfe.com/\)](https://www.acfe.com/)



Gambar 1.2

Grafik Kerugian Rata-rata

Sumber: Association of Certified Fraud Examiners

[\(https://www.acfe.com/\)](https://www.acfe.com/)

Dari Gambar.1 diatas dapat dilihat bahwa kasus kecurangan laporan keuangan mendapatkan persentase yang rendah dibandingkan dengan penyalahgunaan aset dan korupsi, akan tetapi dari Gambar.2 grafik kerugian rata-rata dapat dilihat bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan jenis kecurangan dengan kerugian yang ditimbulkan cukup besar dibandingkan dengan penyalahgunaan aset maupun korupsi. Kecurangan laporan keuangan merupakan tipe *fraud* yang merugikan bagi pihak perusahaan, karena melibatkan kerugian yang cukup besar jumlahnya bagi perusahaan. Hal ini perlu mendapat perhatian serius, karena kecurangan laporan ini banyak dilakukan oleh orang profesional yang mempunyai *capability* (kemampuan) sehingga kasus kecurangan laporan keuangan ini lebih sulit untuk diungkap. Banyak orang yang menghubungkan *fraud* dengan *white collar crime* (kejahatan kerah putih), karena *fraud dan white collar crime* dilakukan oleh orang terdidik, terpendang, dan memiliki jabatan.⁸ Posisi atau fungsi seseorang dalam perusahaan boleh jadi memberikan keleluasaan bagi seseorang untuk memanfaatkan sebuah peluang *fraud*, yang tidak bisa dilakukan oleh yang lain.⁹

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan yang dibagi kedalam tiga kategori yaitu *Fraud Triangle Theory (FTT)* oleh Cressey, *Fraud Diamond Theory (FDT)* oleh Wolfe dan Hermanson dan *Fraud Pentagon Theory* oleh Horwarth. Ketiga teori tersebut mencoba untuk mengidentifikasi elemen-elemen pendorong terjadinya *fraud*. *Fraud Triangle Theory (FTT)* mengidentifikasi tindakan fraud melalui tiga elemen yaitu: (i) *perceived pressure*, (ii) *opportunity*, and (iii) *rationalization*. Wolfe dan Hermanson kemudian menambahkan elemen keempat yaitu "*capability*", berdasarkan pertimbangan bahwa fraud tidak mungkin dilakukan dengan sukses tanpa adanya

⁸ David T Wolfe and Dana R Hermanson, "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud," *CPA Journal* Vol. 74, No. 2 (2004): 1–5.

⁹ *Ibid.*

kemampuan individu. Horwarth menambahkan elemen kelima fraud yaitu “*Arrogance*”.¹⁰

Selain kasus kerugian yang dijelaskan oleh ACFE terdapat beberapa kasus di perusahaan Indonesia tepatnya pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Tabel 1.1
Kasus Kecurangan Fraud di Indonesia

NO	Nama Perusahaan	Bentuk Kecurangan
1.	PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) 2016	Direksi PT CKRA telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh Boelio Muliadi (presiden direktur) untuk menggelembungkan nilai aset dan melebih-lebihkan nilai modal yang disetor. ¹¹ Dari kasus ini terlihat bahwa faktor tekanan dari para eksekutif perusahaan (presiden direktur, direktur, dan pemegang saham pinjam) agar memberikan informasi palsu untuk mencapai target perusahaan. Faktor kesempatan bahwa para eksekutif perusahaan dan para pegawai secara langsung terlibat dalam memanipulasi data laporan keuangan. Faktor rasionalisasi bahwa para eksekutif maupun pegawai perusahaan berasumsi tindakan ini dilakukan dengan benar

¹⁰ Novita, “Teori Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan.”

¹¹ Redaksi, “Direksi PT Cakra Mineral Tbk Dilaporkan Ke BEI Dan OJK,” March 9, 2022, <https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk-dilaporkan-bei-dan-ojk-2/>.

		<p>karena demi kepentingan perusahaan. Faktor kemampuan dari presiden direktur yang mengkoordinasikan bawahannya untuk melakukan manipulasi data dan laporan keuangan perusahaan. Faktor arogansi bahwa akibat keserakahan presiden direktur untuk menggelembungkan nilai aset dan melebih-lebihkan nilai modal yang disetor hanya untuk mencapai target perusahaan yang dipimpinnya.</p>
2.	PT Hanson International Tbk 2016	<p>PT Hanson International Tbk menjadi sorotan sejak beberapa waktu belakangan. Perusahaan <i>property</i> ini dikait-kaitkan dengan skandal dua perusahaan BUMN asuransi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero). Baik Jiwasraya maupun Asabri menempatkan dana nasabahnya dengan nominal cukup besar di PT Hanson International Tbk. Selain penempatan lewat saham, investasi juga mengalir lewat pembelian <i>Medium Term Note (MNT)</i> atau surat berharga berjenis hutang. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba)</p>

		<p>dengan nilai gross Rp 740 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). OJK memperlakukan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016.</p> <p>Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. "Bahwa sdr. Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016 terbukti melakukan pelanggaran," tulis OJK dalam keterangannya. Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstated dengan nilai material Rp 613 miliar. "OJK menjadi tersesatkan dan tidak dapat menggunakan kewenangannya untuk memerintahkan PT Hanson International Tbk melakukan koreksi</p>
--	--	--

		<p>atas LKT PT Hanson International per 31 Desember 2016. Karena rekayasa LKT tersebut, OJK menjatuhkan sanksi PT Hanson International Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016. Sementara CEO PT Hanson International Benny Tjokro dijatuhi sanksi denda Rp 5 miliar. Direksi lainnya, Adnan Tabrani juga dikenai sanksi denda Rp 100 juta. Kemudian pada Sherly Jokom, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro dan Surja, member dari Ernst and Young Global Limited (EY), dengan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun.¹²</p>
3.	<p>PT Angkasa Pura II (Persero) dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) 2019</p>	<p>Kedua perusahaan milik negara itu memutuskan untuk bersinergi dalam menggarap proyek pengadaan <i>baggage handling system</i> (BHS) senilai Rp 86 miliar. Dalam prosesnya, Direktur Keuangan AP II diduga menerima suap sebesar 96.700 dolar Singapura dari Direktur Utama PT INTI sebagai hadiah terima kasih atas proyek tersebut. Dalam prosesnya, transaksi suap dilakukan melalui perantara dari pihak PT INTI, dan diduga berlangsung dengan</p>

¹² Muhammad Idris, "Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016," March 11, 2022, <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>.

		sepengetahuan Direktur Utama AP II. Pada akhirnya, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menangkap Direktur Keuangan AP II, Direktur Utama PT INTI, dan perantara dari PT INTI, serta menjadikan mereka sebagai tersangka. Kasus tersebut merupakan contoh fraud berjenis <i>Corruption</i> . ¹³
--	--	--

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa kasus kecurangan tidak hanya terjadi pada kasus yang telah dijelaskan oleh ACFE. Perusahaan di Indonesia tidak luput dari kasus kecurangan seperti yang telah dijelaskan pada tabel diatas. Perusahaan yang didalamnya terdapat kasus kecurangan akan mengalami kerugian yang cukup besar. Untuk mencegah kerugian tersebut perusahaan dapat mencegah kecurangan dengan menggunakan indikator *fraud pentagon*.

Kecurangan atau penipuan dalam pandangan Islam merupakan perbuatan yang tercela, karena hal tersebut sudah merugikan orang lain. Jika manusia melakukan perbuatan kecurangan maka orang tersebut sudah tidak menghargai kejujuran dalam mencapai suatu tujuan. Sebagaimana di dalam Al- Qur'an sudah tercantum larangan untuk melakukan tindakan kecurangan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Muthaffifin ayat 1-6:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (1) لَدَيْنَا إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (2)
 إِدْوُ كَالْوَاهِمِ أَوْ وَزْنُوهُمْ يَحْسِرُونَ (3) أَلَمْ يَظُنُّ أَوْ لَبِكَ أَنَّهُمْ مَّبْعُوثُونَ (4)
 لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (5) يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ (6)

“Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), (yaitu) orang-orang yang apabila

¹³ Fajar Febrinto, “Kasus Suap Angkasa Pura II, PT INTI Mengaku Tak Kenal Taswin Nur,” April 12, 2022, <https://bisnis.tempo.co/read/1245653/kasus-suap-angkasa-pura-ii-pt-inti-mengaku-tak-kenal-taswin-nur>.

menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi, tidaklah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan semesta alam,” (Q.S Al- Muthaffifin [83]:1-7)

Surat ini adalah ancaman bagi mereka yang suka menipu dan mengambil hak orang lain, serta ancaman bagi orang-orang kafir yang suka mengejek dan menghina orang-orang beriman.

Ayat 1-6: Allah memulai surat dengan ancaman bagi orang-orang yang curang dalam timbangan dengan kalimat “*wail*” artinya *celakalah*, isyarat bahwa mereka akan mendapatkan azab yang pedih, yaitu orang-orang yang jika menerima takaran mereka minta ditambah tetapi jika mereka menimbang atau menakar mereka mengurangi takaran. Merekalah orang-orang yang curang dalam jual beli, mereka tidak beriman dengan adanya hari kiamat, hari kebangkitan, hari yang sangat dahsyat, hari pertanggungjawaban atas apa yang diperbuat. Mengurangi takaran atau timbangan meskipun sedikit tetapi diulang-ulang merupakan perbuatan yang sangat dimurkai Allah, karena merupakan perbuatan korupsi atau mengambil hak orang lain yang dicurangi.

Sebagaimana hadis Rasulullah SAW bersabda “Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW pernah melewati setumpuk makanan yang bakal dijual, lalu beliau memasukkan tangannya kedalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya, “apa ini wahai pemilik makanan?” sang pemiliknya menjawab, “Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian makanan agar manusia dapat melihatnya? Ketahuilah, barang siapa menipu maka dia bukan dari golongan kami”. (H.R Muslim No.102) Dalam hadis

tersebut teranglah bahwa mengecoh atau menipu itu haram, dosa besar. Sepakat para ulama bahwa perbuatan itu sangat tercela dalam agama, menurut akal pun terela.

Dalam ilmu ekonomi Islam tindakan *fraud* merupakan suatu tindakan yang sangat keji dan melampaui batas kewajaran karena memiliki unsur untuk pengutamaan kepentingan pribadi dan memperkaya diri sendiri secara dzhalim yang bertentangan dengan prinsip dan tujuan ekonomi Islam. Untuk itu perlu adanya pencegahan fraud agar perusahaan dapat meminimalisir terjadinya tindakan tindakan kecurangan diluar batas kewajaran manusia.

Sebelum memutuskan untuk melakukan penelitian tentang *fraud* yang berjudul “analisis pencegahan *fraud* dengan pendekatan *fraud pentagon* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2016-2021” telah ada peneliti sebelumnya yang meneliti tentang *fraud pentagon*, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Sekar Akrom Faradiaza, Koirunnisa, Linda Dwi Yanti, Delviana Dwi Yanti, dan Ratna Dewi Agustina kelima peneliti tersebut menyatakan bahwa *opportunity* dan *pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan untuk *competence*, *rationalization* dan *arrogance* belum tentu berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hanya Sekar Akrom Faradiaza yang menyatakan bahwa *arrogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Khoirunnisa dan Delviana menyatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Oleh karena itu penulis melakukan pengembangan atas penelitian terdahulu dengan menggunakan elemen *fraud pentagon* untuk menganalisa pencegahan *fraud* dan jenis data yang digunakan cross section. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dari indikator elemen elemen *fraud pentagon*. Elemen dan indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Pressure* dengan indikator *financial*

stability,¹⁴ *opportunity* dengan indikator *nature of industry*,¹⁵ *rationalization* dengan indikator *change in auditor*,¹⁶ *capability* dengan indikator *change in director*,¹⁷ dan *arrogance* dengan indikator *frequent number of CEO's picture*.¹⁸ Karena hal tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pencegahan Fraud Dengan Pendekatan Fraud Pentagon Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII)”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dimuka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi isu atau masalah pokok pada penelitian ini. Berikut dijabarkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

- a. Kecurangan yang sering muncul adalah penyimpangan pada kandungan informasi keuangan yang dilakukan oleh seorang

¹⁴ Dewi Listyaningrum, Patricia Diana Paramita, and Abrar Oemar, “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015,” *Universitas Pandanaran*, 2017, 1–17.

¹⁵ Armya Mulya, Dien Noviany Rahmatika, and Maulida Dwi Kartikasari, “Pengaruh Fraud Pentagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence Dan Arrogance) Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Akuntansi Keuangan,” *Universitas Pancasila Tegal*, n.d., 11–25.

¹⁶ Aisyah Adepurwanty Rahman, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon,” *JAF- Journal of Accounting and Finance* Vol. 3, No. 2 (October 21, 2019): 34, <https://doi.org/10.251124/jaf.v3i2.2229>.

¹⁷ Laila Tiffani and Marfuah Marfuah, “Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* Vol. 19, No. 2 (December 2015): 112–25, <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art3>.

¹⁸ Linda Dwi Yanti and Ikhsan Budi Riharjo, “Pendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Theory,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 10, No. 5 (2021): 1–23.

- maupun sekelompok orang (manajemen) perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat untuk kepentingan pribadi.
- b. Kecurangan terjadi bukan hanya karena adanya tekanan, peluang dan rasionalisasi oleh pelaku namun kecurangan dapat terlaksana karena pelaku mempunyai kemampuan dan sikap arogan dalam diri pelaku.
 - c. Jenis kecurangan ada tiga menurut *The Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* berdasarkan perbuatannya yaitu penyalahgunaan atas aset, penipuan atas laporan keuangan, dan korupsi. Pada jenis kecurangan penipuan laporan keuangan mengalami grafik yang konstan setiap tahunnya namun kerugiannya yang terbesar diantara penyalahgunaan atas asset dan korupsi.
 - d. Dampak kerugian akibat tindak kecurangan yang telah dilakukan menimbulkan terjadinya penurunan pada nilai perusahaan.
 - e. Perlunya ada pencegahan *fraud* agar perusahaan dapat meminimalisir kecurangan atas *fraud* dan dapat meminimalisir kerugian atas *fraud*.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah jelaskan batasan atau cakupan masalah pada penelitian ini berfokus pada identifikasi masalah yang membahas tentang pencegahan *fraud*. Penelitian ini membatasi pada subjek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* yang konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2021. Data penelitian ini

menggunakan cross section dimana hanya melakukan pengamatan terhadap perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2021. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dari segi kondisi yang melatarbelakangi terjadinya kecurangan dengan menggunakan *fraud pentagon* menyebutkan ada lima elemen penyebab timbulnya kecurangan yaitu *pressure, opportunity, rationalization, capability dan arrogance*. Penentuan perusahaan dalam klasifikasi perusahaan yang melakukan kecurangan dan yang tidak melakukan kecurangan berdasarkan proksi yang dijelaskan oleh Beneish¹⁹ dengan memanfaatkan informasi keuangan dari laporan keuangan 13 perusahaan. Selanjutnya untuk mengukur kelima elemen dari model *fraud pentagon* dengan menggunakan variabel *financial stability, nature of industry, change in auditor, change in director, dan frequent number of CEO's picture*.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi batasan masalah yang telah dijelaskan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *pressure* berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*?
4. Apakah *capability* berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*?
5. Apakah *arrogance* berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*?

¹⁹ Messod Daniel Beneish, Charles M.C. Lee, and D. Craig Nichols, "Fraud Detection and Expected Returns," *SSRN Electronic Journal*, 2012, 1–53, <https://doi.org/10.2139/ssrn.1998387>.

6. Apakah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*?
7. Bagaimana pencegahan *fraud* dengan pendekatan *fraud pentagon* berpengaruh *fraud* perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* dalam perspektif Islam?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah apakah *pressure* berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui apakah *opportunity* berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk mengetahui apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk mengetahui apakah *capability* berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*.
5. Untuk mengetahui apakah *arrogance* berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*.
6. Untuk mengetahui apakah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pencegahan *fraud* dengan pendekatan *fraud pentagon* terhadap *fraud* perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* dalam perspektif Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian mengenai Analisis *Fraud* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Fraud Pentagon* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian dengan tema yang mendekati atau relevan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akuntansi syariah.

2. Manfaat Praktis

a) Akuntansi Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi kepada akuntansi syariah pada umumnya mengenai fraud terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran bagi peneliti selanjutnya secara kritis dan lebih mendalam lagi terkait hal-hal yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang *Fraud Pentagon* terhadap kinerja keuangan perusahaan serta digunakan sebagai bahan pendukung peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *fraud pentagon*.

G. Kajian Penelitian Dahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara singkat karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang ruang lingkupnya hampir sama. Namun variabel, objek. Periode waktu yang digunakan berbeda sehingga dapat banyak hal yang tidak sama yang

dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Ahmad Naufal Fadhlurrahma (2018)	Deteksi <i>Fraud Financial Statement</i> Menggunakan <i>Model Fraud Pentagon</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2018	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas yang diproksikan oleh perubahan total aset dan perubahan direksi sebagai proksi dari elemen kompetensi mempunyai pengaruh dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan, sementara elemen peluang, rasionalisasi dan arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperpanjang tahun penelitian dan proksi yang mewakili setiap elemen dari model ini.
2.	Delviana Dama Yanti dan Murni	Analisis <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>financial target, nature</i>

	(2019)	Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>of industry, quality of external auditor dan frequent number of CEO</i> tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan Laporan Keuangan. Sedangkan, <i>change of auditor dan change of direction</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3.	Linda Dwi Yanti linda dan Ikhsan Budi Riharjo (2019)	Pendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan <i>Fraud Pentagon Theory</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>nature of industry, change of directors, dan frequents number of CEO'S pictures</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan <i>financial stability dan change in auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

4.	Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2017)	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh negatif signifikan, kesempatan berpengaruh positif signifikan, sedangkan rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
----	---	---	--

5.	Sekar Akrom Faradiza (2015)	Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan	Hasil menunjukkan bahwa <i>competence</i> , <i>pressure</i> dan <i>opportunity</i> berpengaruh terhadap <i>fraud</i> , sedangkan <i>rationalization</i> dan <i>arrogance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> pada laporan keuangan.
----	-----------------------------------	---	---

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam membaca dan memahami pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu dideskripsikan sistematika penulisan adalah struktur dan sumber referensi penulisan skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Cover/sampul skripsi, halaman cover, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto hidup, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran merupakan bagian awal skripsi.

2. Bagian utama skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan skripsi merupakan bagian dari bab I pendahuluan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang relevan dengan judul skripsi ini, kerangka pemikiran dan pengujian hipotesis yang berisi hasil sementara yang tentunya telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teori yang digunakan yang relevan adalah teori *fraud pentagon*, teori agensi, dan teori signal.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangannya apakah terjadi *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan tersebut dengan pendekatan *fraud pentagon*.

3. Bagian akhir Skripsi

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran/rekomendasi penulis dari penelitian yang telah dilakukan untuk bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya merupakan bagian dari bab v penutup.

Kesimpulan adalah ringkasan keseluruhan masalah yang telah diselesaikan yang bersifat analisis objektif. Sedangkan rekomendasi yaitu saran atau anjuran yang diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya, perusahaan yang diteliti saat ini atau perusahaan yang lain, pendekatan *fraud* lainnya yang ingin menggunakan informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan apakah teori fraud pentagon yang ditemukan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011 memiliki pengaruh terhadap *fraud* dalam perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai elemen *fraud pentagon* seperti *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Pressure* yang diproksikan oleh *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraud*.
2. *Opportunity* yang diproksikan oleh *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraud*.
3. *Rationalization* yang diproksikan oleh *change of auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraud*.
4. *Capability* yang diproksikan oleh *change of director* berpengaruh terhadap *fraud*.
5. *Arrogance* yang diproksikan oleh *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraud*.
6. Secara simultan bahwa elemen *fraud pentagon* seperti *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* berpengaruh terhadap *fraud*.

Pencegahan fraud dalam perspektif islam dapat dilakukan dengan berbagai tindakan seperti menciptakan budaya kejujuran, mempekerjakan orang-orang yang jujur dan selalu memberikan pelatihan mengenai kesadaran akan fraud, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan menciptakan pengendalian intern yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Diharapkan perusahaan dapat menampilkan perubahan total asset dari tahun ke tahun sehingga dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan memberikan alasan saat melakukan pergantian auditor eksternal agar diketahui apakah karena ingin beralih ke kualitas yang lebih baik, mengikuti aturan yang berlaku atau alasan lainnya.
3. Diharapkan perusahaan memberikan alasan saat melakukan pergantian direksi apakah karena masa jabatan yang sudah habis atau berkaitan dengan tindakan kecurangan laporan keuangan.
4. Perusahaan diharapkan selalu menampilkan foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan sehingga tingkat arogansi dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen dari elemen *fraud pentagon* lainnya agar cakupan variabel yang diuji semakin luas dan lebih akurat dalam mendeteksi kecurangan laporan pada kinerja keuangan perusahaan.
6. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel dan mengembangkan proksi lain dari *fraud pentagon* agar menghasilkan data dan model pendeteksi kecurangan laporan keuangan yang lebih akurat.
7. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk mengembangkan model pengukuran kecurangan laporan keuangan karena dalam penelitian ini

menggunakan pengukuran F-Score maka penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan model lain.



DAFTAR RUJUKAN

Internet/Web

Febrinto, Fajar. “Kasus Suap Angkasa Pura II, PT INTI Mengaku Tak Kenal Taswin Nur,” April 12, 2022. <https://bisnis.tempo.co/read/1245653/kasus-suap-angkasa-pura-ii-pt-inti-mengaku-tak-kenal-taswin-nur>.

Idris, Muhammad. “Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016,” March 11, 2022. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>.

Redaksi. “Direksi PT Cakra Mineral Tbk Dilaporkan Ke BEI Dan OJK,” March 9, 2022. <https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk-dilaporkan-bei-dan-ojk-2/>.

Sania, Mila. “Saham Yang Konsisten Masuk JII Dalam 10 Tahun Terakhir,” March 3, 2022. <https://idxislamic.idx.co.id/whats-on-idx-islamic/berita-dan-artikel/saham-yang-konsisten-masuk-jii-dalam-10-tahun-terakhir/>.

Buku

Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. 3rd ed. Yogyakarta: Rajawali Pres, 2015.

Caraka, Rezzy Eko, and Hasbi Yasin. *Spatial Data Panel*. Jawa Timur: Wade Group, 2017.

Danang, Suryono. *Analisis Validasi San Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.

- Ghozali, Imam. *Structural Equation Modelling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Ghozali, Imam, and Latan Hengky. *Partial Least Squares Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. 2nd ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015.
- Ghozali, Imam, and Hengky Latan. *Partial Least Squares Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 10. Jakarta: Rajawali Pres, 2017.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: alfabeta, 2018.
- . *Metode Penulisan Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharmi, Arikunto. *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suryanto, Tulus, and Anip Dwi Saputro. *Konsep Pencegahan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2016.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Tuanakotta, Theodororus M. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Selemba Empat, 2013.

Jurnal

Abdullahi, Rabiun, and Noorhayati Mansor. "Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent for Future Research." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science* 1, 2015, 38–45.

Agustina, Ratna Dewi, and Dudi Pratomo. "Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* Vol. 3, No. 1 (February 1, 2019): 44–62.
<https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>.

Annisya, Mafiana, Lindrianasari, and Yuztitya Asmaranti. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 23, No. 1 (2016): 72–89.

Aprilia. "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* Vol. 9, No. 1 (November 13, 2017): 101–32.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>.

Ardiyani, Susmita, and Nanik Sri Utaminingsih. "Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle." *Accounting Analysis Journal* Vol. 4, No. 1 (2015): 1–10.

- Beneish, Messod Daniel, Charles M.C. Lee, and D. Craig Nichols. "Fraud Detection and Expected Returns." *SSRN Electronic Journal*, 2012, 1–53. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1998387>.
- Brennan, Niamh M., and Mary Mc Grath. "Financial Statement Fraud: Some Lessons from US and European Case Studies." *Australian Accounting Review* Vol. 17, No. 42 (July 2007): 49–61. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2007.tb00443.x>.
- Cahyanti, Devi. "Analisis Fraud Pentagon Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 9 (2020): 1–24.
- Chintia, Apriyanti, and Muhammad Zilal Hamzah. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan," n.d.
- Christian, Natalis, and Bonadea Vusakha. "Analisis Teori Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraud Pada Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Natalis Christian¹, Bonadea Visakha²." *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science* Vol. 1, No. 1 (2021): 1325–42.
- Cohen, Jeffrey, Yuan Ding, Cédric Lesage, and Hervé Stolowy. "Corporate Fraud and Managers' Behavior: Evidence from the Press." *Journal of Business Ethics* Vol. 95, No. S2 (September 2010): 271–315. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0857-2>.
- Dechow, Patricia M, Weili Ge, Chad R Larson, and Richard G Sloan. "Predicting Material Accounting Misstatements." *Contemporary Accounting Research* Vol. 28, No. 1 (2011): 763–79. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>.
- Devy, Komang Leela Shanti, Made Arie Wahyuni, and Ni Luh Gede Sulidawati. "Pengaruh Frequent Number of CEO's Picture,

Pergantian Direksi Perusahaan Dan External Pressure Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing Di BEI Periode 2012-2016.” *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 8, No. 2 (2017): 1–12.

Faradiza, Sekar Akrom. “Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan.” *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2, No. 1 (April 4, 2019): 1–22.
<https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1060>.

Faridah Abdul Jabbar, Siti. “Insider Dealing: Fraud in Islam?” *Journal of Financial Crime* Vol. 19, No. 2 (January 1, 2012): 140–48.
<https://doi.org/10.1108/13590791211220412>.

Fornell, Claes, and David Larcker. “Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variable and Measurement Error.” *Journal of Marketing Research* Vol. 18, No. 1 (February 1981): 39–50.

Ibrahim, Siti Sara, Norajila Che Man, and Abd Halim Mohd Noor. “Fraud: An Islamic Perspective.” *The 5th International Conference on Financial Criminology (ICFC)*, 2013, 446–57.

Ijudien, Didin. “Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Kajian Akuntansi* Vol. 2, No. 1 (June 30, 2018): 2579–9975. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>.

Indarto, Stefani Lily, and Imam Ghozali. “Fraud Diamond: Detection Analysis on The Fraudulent Financial Reporting.” *Financial Markets & Institutions* Vol. 6, No. 4 (2016): 116–23.
<https://doi.org/10.22495/rcgv6i4c1art1>.

Iqbal, Muhammad. “Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan

- Property dan Reak Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Seminar Nasional Cendekiawan*, 2016, 1701–20.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* Vol. 3 (1976): 305–60.
- Junardi. “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Model Altman (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia)” Vol. 4, No. 1 (2019): 1–24.
- Kurniawan, Chandra, and Vera Desva Arianti. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat.” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* Vol. 2, No. 1 (December 11, 2018): 1–15. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i1.2223>.
- Kusuma, Hadri. “Efek Informasi Asimetri Terhadap Kebijakan Deviden.” *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol. 10, No. 1 (2006): 1–12.
- Lambert, Richard A. “Contracting Theory and Accounting.” *Journal of Accounting and Economics* Vol. 32, No. 1–3 (2001): 3–87.
- Lindgreen, Adam, and Valerie Swaen. “Corporate Social Responsibility, International Journal of Management Reviews.” *British Academy of Management*, 2010.
- Listyaningrum, Dewi, Patricia Diana Paramita, and Abrar Oemar. “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015.” *Universitas Pandanaran*, 2017, 1–17.

- Loebbecke, James K, Eining Martha M, and Willingham John J. "Auditors Experience with Material Irregularities-Frequency, Nature, and Detectability." *Auditing-A Journal of Practice & Theory* Vol. 9, No. 1 (1989): 1–28.
- Mertha Jaya, I Made Laut, and Ajeng Ayu Ambarwati Poerwono. "Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia." *Akuntabilitas* Vol. 12, No. 2 (December 4, 2019): 157–68. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587>.
- Mulya, Armya, Dien Noviany Rahmatika, and Maulida Dwi Kartikasari. "Pengaruh Fraud Pentagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence Dan Arrogance) Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Akuntansi Keuangan." *Universitas Pancasakti Tegal*, n.d., 11–25.
- Novita, Nova. "Teori Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keungan." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol. 11, No. 2 (July 2019): 64–73. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077>.
- Novitasari, Ade Rizky, and Anis Chariri. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon." *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 7, No. 4 (2018): 1–15.
- Nurjana, Yeni Kartika Dewi. "Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting: Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017," 2020.
- Oktarigusta, Lutfiana. "Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan (Studi

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012- 2015).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 9, No. 2 (2017): 1–16.

Pardosi, Rica Widia. “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Menggunakan Fraud Score Model.” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung*, 2015, 1–16.

Prasastie, Agung, and R.R Gumayuni. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 20, No. 1 (n.d.): 1–19.

Puspitadewi, Esterine, and Partogian Sormin. “Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016).” *Jurnal Akuntansi* Vol. 12, No. 2 (2014): 146–62.

Rahman, Aisyah Adepurwanty. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon.” *JAF- Journal of Accounting and Finance* Vol. 3, No. 2 (October 21, 2019): 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i2.2229>.

Rahmatika, Dien Noviany, Achmad Irwan Hamzani, Havis Aravik, and Nur Rohim Yunus. “Sight Beyond Sight: Foreseeing Fraudulent Financial Reporting through the Perspective of Islamic Lega Ethics.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* Vol. 12, No. 2 (2020): 235–50.

Rajagukguk, Thetty S. “Pengaruh Internal Audit dan Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT

- Perkebunan Nusantara IV).” *Jurnal Akuntansi* Vol. 1, No. 1 (2017): 8–21.
- Randa, Alfamet, and Sany Dwita. “Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 2, No. 4 (December 9, 2020): 3405–18. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.292>.
- Riyanto, Slamet, and Andhita Hatmawan Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sari, Martdian Ratna. “Pengaruh Akuntabilitas, Faktor Organisasional, dan Penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 13, No. 2 (2016): 117–41. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.07>.
- Sari, Ratna Candra, and Zuhrotun. “Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham Uji Liquidation Option Hypothesis.” *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang* Vol. 3, No. 1 (2006): 1–22.
- Sasongko, Noer, and Sangrah Fitriana Wijyantika. “Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown’s Fraud Pentagon Theory).” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 4, No. 1 (2019): 67–76.
- Satria, Firdauska Darya. “Hakikat Ekonomi Syariah (Landasan Pengertian dan Tujuan).” *Jurnal Pendidikan*, 2018, 1–17.
- Septriani, Yossi, and Desi Handayani. “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon.” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 11, No. 1 (2018): 11–23.

- Setiono, Benny Agus. "Teori Perusahaan/Theory Of The Firm: Kajian Tentang Teori Bagi Hasil Perusahaan (Profit and Loss Sharing) Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhan* Vol. 5, No. 2 (March 2015): 158–69.
- Shelton, Austin M. "Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond." *Undergraduate Honors Theses*, 2014, 2–29.
- Siddiq, Faiz Rahman, Fatchan Achyani, and Zulfikar. "Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement." *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*, n.d., 1–14.
- Sihombing, Kennedy Samuel, and Shiddiq Nur Rahardjo. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012." *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 3, No. 2 (2014): 1–12.
- Tessa G, Chyntia, and Puji Harto. "Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 2016, 1–24.
- Tiffani, Laila, and Marfuah Marfuah. "Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* Vol. 19, No. 2 (December 2015): 112–25. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art3>.
- Ulfah, Maria, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya. "Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI)." *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* Vol. 5, No. 1 (Oktober 2017): 399–418.

Vivianita, Alfa, and Dian Indudewi. "Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Vol. 20, No. 1 (January 21, 2019): 1–15.
<https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.1229>.

Wolfe, David T, and Dana R Hermanson. "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud." *CPA Journal* Vol. 74, No. 2 (2004): 1–5.

Yanti, Linda Dwi, and Ikhsan Budi Riharjo. "Pendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Theory." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 10, No. 5 (2021): 1–23.

